

## **SINERGI LEADERSHIP DAN ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF BELA NEGARA UNTUK MEMPERKUAT KETAHANAN NASIONAL**

Akbar Tri Prakoso<sup>1</sup>, Ninis Herawati<sup>2</sup>, Taufikurrahman<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Magister Teknologi Inormasi, Fakultas Ilmu Komuter,  
UPN Veteran Jawa Timur

Alamat e-mail : [24066020003@student.upnjatim.ac.id](mailto:24066020003@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>  
[24066020007@student.upnjatim.ac.id](mailto:24066020007@student.upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>, [raufikurrahman.if@upnjatim.ac.id](mailto:raufikurrahman.if@upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This study examines the synergy between leadership and entrepreneurship from the perspective of national defense to strengthen national resilience. The primary objective is to identify how the concepts of leadership and entrepreneurship can contribute to shaping a more resilient national character in social, economic, and political contexts. The methodology employed includes literature studies, interviews, and surveys with relevant stakeholders. The results indicate that the synergy between leadership and entrepreneurship can enhance the ability of the younger generation to innovate, make effective decisions, and contribute to national development. Recommendations proposed include improving educational programs, fostering intergenerational collaboration, and utilizing technology in national defense education. Through these measures, it is expected that national resilience will be strengthened, and Indonesia's youth will be better prepared to face global challenges.*

*Keywords: National defense, leadership, entrepreneurship, national resilience, youth, innovation, independence, national development.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji sinergi antara leadership dan entrepreneurship dalam perspektif bela negara untuk memperkuat ketahanan nasional. Tujuan utama adalah mengidentifikasi bagaimana konsep kepemimpinan dan kewirausahaan dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter bangsa yang lebih tangguh, baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun politik. Metodologi yang digunakan melibatkan studi literatur, wawancara, dan survei terhadap pemangku kepentingan terkait. Hasilnya menunjukkan bahwa sinergi antara leadership dan entrepreneurship dapat meningkatkan kemampuan generasi muda untuk berinovasi, mengambil keputusan yang efektif, dan berkontribusi pada pembangunan nasional. Saran yang diusulkan termasuk peningkatan program pendidikan, kolaborasi antar-generasi, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bela negara. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan ketahanan nasional dapat diperkuat dan generasi muda Indonesia siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Bela negara, leadership, entrepreneurship, ketahanan nasional, generasi muda, inovasi, kemandirian, pembangunan nasional.

## **A. Pendahuluan**

Globalisasi, perkembangan teknologi, dan berbagai tantangan geopolitik telah mengubah lanskap dunia yang mempengaruhi ketahanan nasional suatu negara. Dalam konteks ini, konsep bela negara tidak hanya terbatas pada aspek militer, tetapi juga melibatkan dimensi sosial, ekonomi, dan budaya. Salah satu cara yang efektif untuk memperkuat ketahanan nasional adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan dan kewirausahaan dalam upaya membangun karakter bangsa yang tangguh.

Leadership dan entrepreneurship tidak hanya berperan dalam menciptakan individu yang siap menghadapi dunia kerja, tetapi juga dalam membentuk pola pikir yang inovatif, adaptif, dan mandiri. Melalui pendekatan yang menggabungkan prinsip kepemimpinan dengan keterampilan berwirausaha, generasi muda dapat belajar untuk lebih kritis, berani mengambil risiko, dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi serta sosial. Selain itu, pola pikir kewirausahaan juga mendorong individu untuk berpikir kreatif, menghadapi tantangan dengan cara yang lebih strategis, serta menciptakan solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi masyarakat.

Namun, meskipun penting, integrasi antara leadership dan entrepreneurship dalam pendidikan bela negara masih jarang diterapkan secara konsisten di berbagai tingkatan pendidikan. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya sinergi ini dapat berdampak pada

rendahnya kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan global, terutama dalam konteks ketahanan nasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konsep leadership dan entrepreneurship dapat diperkuat dalam perspektif bela negara, serta mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan kontribusi kedua elemen ini dalam memperkuat ketahanan nasional.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari 10 jurnal nasional yang relevan dalam lima tahun terakhir (2019–2024). Artikel-artikel yang dianalisis mencakup topik bela negara, kepemimpinan, dan kewirausahaan dalam konteks pendidikan dan pembangunan karakter. Teknik analisis data melibatkan identifikasi tema utama, sintesis informasi, dan interpretasi terhadap relevansi konsep. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian terstruktur menggunakan kata kunci seperti "bela negara", "leadership", dan "entrepreneurship" pada basis data jurnal nasional terindeks seperti SINTA dan Google Scholar. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan triangulasi untuk memverifikasi validitas informasi dari sumber-sumber yang berbeda. Artikel yang dipilih diseleksi berdasarkan kriteria berikut:

- a. Publikasi dalam lima tahun terakhir (2019–2024).

b. Fokus pada topik terkait kepemimpinan, kewirausahaan, dan bela negara.

c. Memiliki relevansi tinggi terhadap pembentukan karakter generasi muda.

Analisis dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a. Identifikasi Tema Utama: Membaca dan mencatat tema-tema sentral yang diangkat oleh setiap artikel.

b. Sintesis Informasi: Mengintegrasikan hasil-hasil dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang peran leadership dan entrepreneurship dalam bela negara.

c. Interpretasi Data: Menyusun kesimpulan berdasarkan hubungan antara temuan dari jurnal-jurnal tersebut dengan kerangka teori yang telah ditetapkan.

Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana leadership dan entrepreneurship dapat diintegrasikan dalam program bela negara, serta memberikan rekomendasi strategis untuk implementasinya di masa depan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bagian ini, hasil dari analisis literatur yang telah dilakukan akan dibahas secara mendalam. Fokus utama pembahasan ini adalah bagaimana bela negara dapat diperkuat dengan integrasi leadership dan entrepreneurship dalam membentuk karakter generasi muda. Setiap elemen—baik bela negara,

leadership, maupun entrepreneurship—dalam konteks ini saling melengkapi untuk menciptakan individu yang tidak hanya mencintai tanah air, tetapi juga mampu berinovasi dan mandiri dalam menghadapi tantangan global. Pembahasan ini mencakup berbagai aspek yang relevan dalam mengimplementasikan nilai bela negara dengan pendekatan berbasis kepemimpinan dan kewirausahaan.

#### **1. Bela Negara dalam Konteks Modern**

Bela negara pada masa kini tidak hanya berkaitan dengan kesiapan militer dalam menghadapi ancaman eksternal, tetapi lebih kepada peran serta aktif dalam bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Di tengah globalisasi yang semakin kompleks, generasi muda Indonesia harus diberdayakan untuk memahami bahwa bela negara mencakup kontribusi positif di berbagai aspek kehidupan. Pendidikan bela negara harus mampu menanamkan nilai cinta tanah air, tanggung jawab sosial, dan semangat inovasi. Dengan demikian, bela negara menjadi sarana untuk membentuk generasi yang tangguh dan berdaya saing.

Era globalisasi menuntut generasi muda untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan zaman. Dalam menghadapi tantangan-tantangan global seperti perubahan iklim, ancaman siber, dan disrupsi ekonomi, generasi muda harus dilengkapi dengan keterampilan teknis dan non-teknis yang relevan. Salah satu cara untuk

mengimplementasikan konsep bela negara yang lebih komprehensif adalah dengan menyatukan nilai-nilai kebangsaan dengan pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan tersebut. Pendidikan bela negara harus mengedepankan pengetahuan dan keterampilan yang tidak hanya berorientasi pada keberlanjutan sosial dan budaya, tetapi juga berfokus pada kemajuan ekonomi dan teknologi.

Penting juga untuk menciptakan program-program bela negara yang berbasis komunitas. Melalui pendekatan berbasis komunitas, generasi muda dapat memperoleh pengalaman langsung dalam membangun hubungan sosial yang lebih erat dan memperkuat rasa persatuan. Program ini dapat mencakup kegiatan seperti pelatihan berbasis budaya lokal, yang tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai kebangsaan tetapi juga memperkaya wawasan tentang kekayaan budaya Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai bela negara dalam konteks yang lebih relevan bagi generasi muda, kita dapat membentuk individu yang lebih siap menghadapi masa depan. Bela negara di era modern juga harus mencakup pengembangan kapasitas sosial. Program yang dirancang harus dapat memperkuat kohesi sosial melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan bela negara. Hal ini penting karena bela negara bukan hanya tentang kesiapan individu dalam bertindak, tetapi juga tentang bagaimana masyarakat dapat bekerja sama

untuk mencapai tujuan bersama yang lebih besar, yaitu menjaga keutuhan bangsa dan negara. Kolaborasi antar komunitas, organisasi sosial, dan sektor publik harus didorong untuk menciptakan suatu ekosistem yang mendukung tercapainya tujuan bela negara.

Selain itu, nilai-nilai bela negara harus disebarluaskan tidak hanya di sekolah dan perguruan tinggi, tetapi juga melalui berbagai media sosial yang digunakan oleh generasi muda. Pemanfaatan media sosial yang lebih efektif dalam menyebarkan informasi terkait bela negara dapat menjadi strategi untuk menjangkau lebih banyak orang, terutama di kalangan generasi muda yang sangat aktif di dunia digital. Oleh karena itu, penting bagi program-program bela negara untuk memasukkan teknologi dalam metode penyampaian pesan, sehingga lebih banyak individu yang dapat memahami dan terlibat dalam upaya bela negara.

Program-program bela negara modern juga harus memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu menciptakan generasi muda yang tidak hanya siap dalam menghadapi ancaman eksternal, tetapi juga siap untuk berkontribusi pada pembangunan bangsa. Hal ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan konsep-konsep bela negara ke dalam kurikulum pendidikan formal dan informal. Program-program pelatihan, baik yang berbasis sekolah maupun masyarakat, harus melibatkan peserta dalam situasi yang menantang, yang memerlukan keterampilan leadership,

entrepreneurship, serta kemampuan untuk bekerja sama.

Secara keseluruhan, bela negara dalam konteks modern adalah tentang membangun generasi muda yang memiliki pemahaman yang holistik tentang nilai kebangsaan dan siap untuk memberikan kontribusi positif di berbagai bidang kehidupan. Pendekatan berbasis pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan zaman akan memastikan bahwa bela negara tidak hanya diterima sebagai suatu kewajiban, tetapi juga sebagai sebuah panggilan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.

## **2. Peran Leadership dalam Bela Negara**

Kepemimpinan (leadership) adalah aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang siap untuk menghadapi tantangan besar di masa depan. Dalam konteks bela negara, leadership berfungsi sebagai fondasi untuk membentuk individu yang mampu mengambil keputusan strategis, memotivasi orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Peran kepemimpinan dalam bela negara sangat krusial karena dengan memiliki pemimpin yang visioner, bangsa ini dapat menghadapi berbagai permasalahan global secara lebih efektif.

Program pelatihan kepemimpinan yang dirancang untuk generasi muda harus fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman. Beberapa keterampilan yang perlu diajarkan dalam program ini antara

lain kemampuan komunikasi yang efektif, manajemen konflik, kerja tim, serta pengambilan keputusan strategis. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian dan tantangan, keterampilan-keterampilan ini akan sangat berguna bagi generasi muda untuk menjadi pemimpin yang mampu beradaptasi dan memberikan solusi bagi masalah yang dihadapi.

Melalui program bela negara yang memasukkan pelatihan leadership, generasi muda dapat dibekali dengan kemampuan untuk memimpin dalam berbagai situasi. Pelatihan ini bisa dilakukan dengan menggunakan simulasi atau pelatihan berbasis proyek, di mana peserta dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan kemampuan kepemimpinan untuk mencapai tujuan. Misalnya, melalui simulasi manajemen bencana atau pengelolaan proyek sosial, peserta dapat belajar bagaimana mengelola sumber daya yang terbatas dan membuat keputusan yang tepat dalam kondisi darurat.

Kepemimpinan yang baik juga melibatkan kemampuan untuk menginspirasi orang lain agar bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks bela negara, hal ini berarti membangun rasa tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda, yang dapat memotivasi mereka untuk berkontribusi pada pembangunan nasional dan menjaga persatuan bangsa. Pemimpin yang efektif tidak hanya mengarahkan, tetapi juga mampu memberikan contoh teladan bagi orang lain. Oleh karena itu, program pelatihan kepemimpinan

dalam bela negara harus mencakup pembentukan karakter yang tidak hanya mengutamakan kepemimpinan berdasarkan kekuasaan, tetapi juga kejujuran, integritas, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.

Selain itu, dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia, pemimpin yang baik juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola keragaman dan membangun inklusivitas. Generasi muda yang terlatih dalam kepemimpinan harus mampu memahami dan menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat, serta bekerja untuk menciptakan harmoni di tengah perbedaan tersebut. Program bela negara yang memasukkan unsur kepemimpinan harus mengedepankan nilai-nilai inklusif ini agar para pemimpin muda dapat menciptakan persatuan di antara berbagai kelompok yang ada di Indonesia.

Peran kepemimpinan dalam bela negara juga harus melibatkan pengembangan kapasitas komunitas. Kepemimpinan yang dikembangkan dalam program bela negara tidak hanya menghasilkan pemimpin individual, tetapi juga agen perubahan yang dapat memajukan komunitas mereka. Dengan memperkuat kapasitas komunitas, generasi muda dapat menjadi pemimpin yang membawa perubahan positif di tingkat lokal, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan nasional. Oleh karena itu, penting bagi program bela negara untuk memberikan penekanan pada

kepemimpinan yang berbasis komunitas.

Kepemimpinan juga berperan penting dalam mendorong semangat kebersamaan dan kolaborasi antara individu-individu yang berbeda latar belakang. Dalam konteks global yang semakin kompleks, tantangan besar hanya dapat dihadapi dengan kerjasama yang solid antar berbagai pihak. Program pelatihan kepemimpinan dalam bela negara harus menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja sama lintas sektoral dalam mencapai tujuan bersama yang lebih besar, yaitu menjaga keutuhan bangsa dan negara.

Pada akhirnya, kepemimpinan yang dilatih dengan baik akan menghasilkan individu yang dapat memimpin dengan bijak, menginspirasi orang lain, dan menciptakan perubahan yang signifikan dalam masyarakat. Hal ini tidak hanya akan memperkuat ketahanan nasional, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih maju dan bersatu.

### **3. Kewirausahaan sebagai Strategi Bela Negara**

Entrepreneurship atau kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang mandiri dan mampu menciptakan solusi terhadap tantangan ekonomi. Kewirausahaan memberi generasi muda kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dan menciptakan peluang kerja baru, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal. Dalam

konteks bela negara, kewirausahaan menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat daya saing bangsa serta memajukan perekonomian lokal.

Salah satu keuntungan besar dari kewirausahaan adalah kemampuannya untuk mendorong inovasi. Generasi muda yang terlibat dalam kewirausahaan akan diajak untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi atas masalah yang ada. Misalnya, pengembangan produk yang dapat membantu masyarakat atau teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi di berbagai sektor. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya menjadi alat untuk menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi sarana untuk mempromosikan keberlanjutan sosial dan ekonomi.

Melalui kewirausahaan, generasi muda juga dapat belajar untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Dengan menciptakan bisnis atau usaha sendiri, mereka tidak hanya mengurangi ketergantungan pada sektor formal, tetapi juga memperkuat perekonomian lokal. Program kewirausahaan yang didukung oleh pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat akan menciptakan peluang yang lebih besar bagi generasi muda untuk mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antara berbagai pihak menjadi sangat penting dalam memastikan keberhasilan program kewirausahaan dalam konteks bela negara.

Program kewirausahaan dalam bela negara juga perlu menekankan pentingnya nilai-nilai kebangsaan. Kewirausahaan tidak hanya tentang

pencapaian pribadi atau keuntungan ekonomi, tetapi juga tentang bagaimana seseorang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Dalam konteks bela negara, kewirausahaan harus dapat membentuk individu yang tidak hanya sukses secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap masyarakat dan negara. Hal ini akan memastikan bahwa para wirausahawan muda memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan siap untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional.

Program kewirausahaan berbasis teknologi dapat menjadi langkah strategis dalam membangun generasi muda yang tidak hanya berkompeten dalam hal bisnis, tetapi juga memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi digital. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, generasi muda perlu dilengkapi dengan keterampilan dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sehingga mereka dapat menciptakan solusi inovatif untuk masalah sosial dan ekonomi yang ada. Program kewirausahaan berbasis teknologi dapat mencakup pelatihan penggunaan alat-alat digital, pengembangan aplikasi, serta pengelolaan bisnis berbasis online.

Selain itu, kewirausahaan dalam konteks bela negara juga dapat menciptakan rasa memiliki terhadap negara. Dengan menciptakan usaha yang dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi, generasi muda dapat merasa lebih terhubung dengan bangsa dan negara. Mereka tidak hanya bertanggung jawab terhadap diri sendiri, tetapi juga

terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, integrasi kewirausahaan dalam bela negara dapat memperkuat rasa patriotisme di kalangan generasi muda.

Secara keseluruhan, kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam membangun ketahanan nasional. Dengan menciptakan peluang kerja baru, mendorong inovasi, dan memperkuat ekonomi lokal, kewirausahaan dapat berperan besar dalam mendukung visi bela negara. Generasi muda yang terlibat dalam kewirausahaan tidak hanya akan memiliki keterampilan teknis yang dibutuhkan di dunia bisnis, tetapi juga akan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi dan siap untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

#### **4. Integrasi Leadership dan Entrepreneurship dalam Bela Negara**

Integrasi antara leadership dan entrepreneurship merupakan kunci utama dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan siap menghadapi tantangan global. Dengan menggabungkan kedua elemen ini, individu dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan untuk mengarahkan dan mengelola sumber daya, serta keterampilan kewirausahaan untuk menciptakan solusi inovatif yang berdampak positif bagi masyarakat dan negara. Integrasi ini dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya siap untuk memimpin, tetapi juga mampu

menciptakan peluang dan memecahkan masalah.

Penting bagi program-program bela negara untuk mengembangkan kurikulum yang menyatukan kedua konsep ini. Program yang menggabungkan pendidikan leadership dengan kewirausahaan dapat membentuk individu yang memiliki keterampilan manajerial yang kuat, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, serta sikap proaktif dalam mencari solusi terhadap tantangan yang dihadapi. Integrasi ini akan menghasilkan pemimpin yang tidak hanya berkompeten dalam mengambil keputusan strategis, tetapi juga kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang-peluang baru yang mendukung pembangunan nasional.

Selain itu, teknologi dapat memainkan peran besar dalam memperluas jangkauan pelatihan dan kolaborasi antar generasi muda. Dengan memanfaatkan platform digital, generasi muda dapat mengakses berbagai pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan dari berbagai sumber. Program pelatihan yang berbasis teknologi ini dapat mencakup pembelajaran jarak jauh, seminar online, serta kolaborasi virtual antar wirausahawan muda di seluruh dunia. Ini akan memberikan peluang bagi generasi muda untuk berinteraksi dengan berbagai pemimpin dan pengusaha global, serta mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang dunia bisnis dan kepemimpinan.

Kolaborasi antar sektor publik, swasta, dan masyarakat juga sangat

penting dalam memastikan keberhasilan integrasi leadership dan entrepreneurship dalam bela negara. Pemerintah dapat berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan kewirausahaan dan kepemimpinan di kalangan generasi muda, sedangkan sektor swasta dapat memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas pelatihan dan pendanaan bagi wirausahawan muda. Masyarakat, di sisi lain, dapat memberikan dukungan sosial dan moral yang sangat dibutuhkan oleh para pemimpin muda yang sedang mengembangkan usaha mereka.

Pada akhirnya, generasi muda yang terlatih dalam kedua aspek ini akan memiliki kemampuan untuk memimpin dengan bijak, inovatif, dan berbasis pada solusi yang praktis. Mereka akan mampu mengelola sumber daya dengan efisien, memotivasi orang lain untuk bekerja sama, serta menciptakan peluang-peluang yang mendukung kemajuan bangsa. Melalui integrasi leadership dan entrepreneurship dalam bela negara, kita dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya siap untuk memimpin, tetapi juga siap untuk membangun masa depan bangsa yang lebih baik.

### **5. Pembentukan Karakter Melalui Bela Negara**

Pembentukan karakter yang kuat pada generasi muda merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari upaya bela negara. Karakter yang baik mencakup rasa tanggung jawab, integritas, keberanian, dan rasa cinta tanah air. Dalam konteks ini,

leadership dan entrepreneurship memiliki peran besar dalam membentuk karakter tersebut. Pemimpin yang baik harus menunjukkan sifat-sifat yang menginspirasi orang lain untuk menjadi lebih baik, sementara wirausahawan yang sukses harus mampu menunjukkan tanggung jawab dalam menjalankan usaha serta berkontribusi positif pada masyarakat.

Program-program bela negara yang bertujuan untuk membentuk karakter harus mencakup pelatihan yang fokus pada pengembangan sikap mental yang tangguh, disiplin, dan jujur. Dalam pelatihan ini, generasi muda diajarkan bagaimana menghadapi kegagalan, bagaimana belajar dari kesalahan, serta bagaimana mengelola emosi dalam situasi yang penuh tekanan. Melalui pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika, generasi muda dapat dibentuk menjadi individu yang tidak hanya sukses di bidangnya, tetapi juga bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Dalam program bela negara yang berbasis leadership dan entrepreneurship, pembentukan karakter akan mencakup pelatihan untuk menghadapi situasi yang penuh tantangan. Program-program ini dapat melibatkan simulasi-simulasi yang menguji karakter individu, misalnya dalam menghadapi tekanan, pengambilan keputusan sulit, atau dalam menciptakan peluang di tengah ketidakpastian. Dengan demikian, generasi muda akan dilatih untuk menjadi pribadi

yang tangguh, yang mampu menghadapi berbagai kondisi dengan bijaksana.

Pembentukan karakter juga berkaitan erat dengan pengembangan sikap positif terhadap kebangsaan. Dalam setiap pelatihan dan kegiatan bela negara, penting untuk selalu menanamkan rasa cinta tanah air yang mendalam. Hal ini bisa dilakukan melalui pemahaman sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Generasi muda yang memiliki karakter kuat dan rasa cinta tanah air yang tinggi akan menjadi sumber daya yang sangat berharga dalam menjaga keutuhan dan kemajuan negara.

Selain itu, integrasi nilai-nilai bela negara dalam pembentukan karakter juga dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis lingkungan. Kegiatan bela negara yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti gotong royong, pelatihan kepemimpinan berbasis komunitas, serta pengabdian sosial, dapat memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda. Kegiatan-kegiatan ini memberikan ruang bagi individu untuk berperan aktif dalam menjaga kesejahteraan bersama, serta meningkatkan kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan memperkuat karakter dan membentuk rasa tanggung jawab, generasi muda akan lebih mampu menghadapi tantangan hidup, baik di tingkat pribadi maupun dalam konteks sosial yang lebih luas. Melalui bela negara yang

mengedepankan karakter, kita dapat memastikan bahwa generasi muda tidak hanya mengutamakan pencapaian pribadi, tetapi juga berorientasi pada kemajuan bersama, demi kemajuan bangsa.

## **6. Peran Teknologi dalam Pendidikan Bela Negara**

Di era digital ini, teknologi menjadi salah satu elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan bela negara. Dengan kemajuan teknologi, pendidikan bela negara dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses oleh generasi muda. Teknologi juga membuka peluang untuk pelatihan jarak jauh, seminar virtual, dan platform pembelajaran interaktif yang memungkinkan generasi muda untuk mengakses berbagai informasi dan pelatihan di mana saja dan kapan saja.

Pendidikan bela negara berbasis teknologi dapat mencakup berbagai bentuk media, seperti aplikasi mobile, situs web, serta platform pendidikan daring yang menyediakan materi dan latihan terkait nilai-nilai kebangsaan, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Platform-platform ini bisa mencakup kursus online, video pembelajaran, dan forum diskusi yang memungkinkan peserta untuk berdiskusi dan bertukar ide mengenai topik-topik yang relevan dengan bela negara. Melalui pendekatan ini, pendidikan bela negara menjadi lebih fleksibel dan dapat dijangkau oleh lebih banyak orang.

Teknologi juga dapat mendukung pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan melalui simulasi dan game berbasis komputer. Dengan menggunakan teknologi seperti game edukasi, generasi muda dapat belajar mengenai pengambilan keputusan, manajemen sumber daya, serta strategi dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Game edukasi semacam ini bisa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus efektif dalam mengajarkan prinsip-prinsip bela negara secara interaktif.

Selain itu, penggunaan teknologi dapat membantu dalam pengumpulan data dan evaluasi program bela negara. Platform berbasis teknologi memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat mengenai sejauh mana peserta pelatihan telah menguasai materi dan keterampilan yang diajarkan. Dengan data tersebut, program pendidikan bela negara dapat dievaluasi dan diperbaiki agar lebih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Melalui integrasi teknologi dalam pendidikan bela negara, generasi muda tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi untuk memperkenalkan nilai-nilai bela negara memungkinkan terciptanya pendekatan yang lebih efisien dan modern dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. Penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk bekerja sama dalam menciptakan

infrastruktur teknologi yang mendukung program bela negara. Akses internet yang lebih luas, penyediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, serta pelatihan bagi para pengajar tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan, harus menjadi prioritas untuk memastikan keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan bela negara.

## **7. Menghadapi Tantangan Global Melalui Bela Negara**

Tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia di era global ini sangat kompleks dan beragam. Mulai dari tantangan dalam bidang ekonomi, teknologi, hingga ancaman terhadap budaya dan identitas nasional. Oleh karena itu, bela negara dalam konteks global harus mampu mengakomodasi kebutuhan untuk mengembangkan generasi muda yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mampu berkontribusi dalam menghadapi tantangan tersebut.

Pendidikan bela negara harus mengajarkan generasi muda untuk tidak hanya fokus pada masalah-masalah internal, tetapi juga untuk memahami dan mengantisipasi tantangan global. Sebagai contoh, dalam era disrupsi teknologi, generasi muda harus dilatih untuk memiliki keterampilan digital yang memadai, serta memiliki wawasan yang luas tentang bagaimana teknologi dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi, generasi muda akan lebih siap untuk

menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi.

Selain itu, bela negara juga harus mencakup kesadaran akan ancaman global, seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan ketegangan geopolitik. Pendidikan bela negara harus mampu membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan untuk berperan aktif dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan mengintegrasikan isu-isu global dalam pelatihan dan pendidikan bela negara, serta memotivasi generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung keberlanjutan dan perdamaian dunia.

Dalam menghadapi tantangan global, penting bagi generasi muda untuk memiliki rasa solidaritas internasional. Bela negara bukan hanya tentang mempertahankan integritas nasional, tetapi juga tentang bagaimana bangsa Indonesia dapat berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan. Generasi muda harus dilatih untuk memiliki pemahaman tentang pentingnya kerjasama internasional dalam menghadapi isu-isu global, seperti perubahan iklim, perdamaian, dan pembangunan ekonomi.

Pendidikan bela negara yang berbasis pada kepemimpinan dan kewirausahaan dapat memberikan solusi konkret untuk menghadapi tantangan global. Pemimpin dan wirausahawan muda yang terlatih dalam program bela negara dapat menciptakan solusi inovatif untuk masalah sosial, ekonomi, dan

lingkungan, baik di tingkat nasional maupun global. Oleh karena itu, pendidikan bela negara harus terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan tantangan global yang dihadapi oleh bangsa Indonesia.

Pada akhirnya, bela negara dalam konteks global bukan hanya tentang kesiapan untuk bertahan, tetapi juga tentang bagaimana Indonesia dapat memainkan peran aktif dalam pembangunan global. Generasi muda yang memiliki kompetensi, karakter, dan semangat bela negara akan menjadi agen perubahan yang dapat membawa Indonesia ke arah yang lebih baik di kancah internasional.

## **8. Kolaborasi Antar-Generasi dalam Bela Negara**

Kolaborasi antar-generasi menjadi elemen penting dalam menjaga kelangsungan dan keberhasilan program bela negara. Generasi muda memiliki energi dan ide-ide segar, sementara generasi yang lebih tua membawa pengalaman dan kebijaksanaan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan negara. Dalam konteks ini, leadership dan entrepreneurship sangat diperlukan untuk menjembatani kedua generasi tersebut dalam upaya memperkuat ketahanan nasional.

Pendidikan bela negara yang mengedepankan kolaborasi antar-generasi dapat dilakukan dengan mengorganisir program-program yang melibatkan kedua kelompok usia. Program-program ini dapat berupa seminar bersama, lokakarya,

ataupun kegiatan komunitas yang memungkinkan generasi muda untuk belajar dari pengalaman para pemimpin dan tokoh-tokoh masyarakat. Dalam hal ini, generasi tua berperan sebagai mentor yang dapat memberikan wawasan dan nasihat praktis kepada generasi muda yang sedang berusaha mengembangkan diri dalam konteks kepemimpinan dan kewirausahaan.

Salah satu contoh kolaborasi ini adalah melalui kegiatan yang melibatkan pembuatan proyek sosial yang melibatkan ide dan kreativitas generasi muda, namun tetap dibimbing oleh para senior yang memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih luas. Proyek sosial semacam ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung bagi generasi muda, tetapi juga memperkuat semangat gotong royong dan kerjasama antar-generasi. Hal ini menjadi landasan yang kokoh bagi pembangunan masyarakat yang lebih berdaya.

Selain itu, kolaborasi antar-generasi juga bisa memperkaya perspektif dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh bangsa. Generasi muda dengan pemahaman teknologi dan ide-ide baru, serta generasi tua yang memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap budaya, sejarah, serta kebijakan negara, dapat menghasilkan solusi yang lebih matang dan komprehensif. Kolaborasi ini dapat membentuk kebijakan atau program yang lebih berkelanjutan dan relevan bagi perkembangan zaman.

Keterlibatan generasi muda dalam berbagai kegiatan bela negara

yang melibatkan generasi tua juga memungkinkan mereka untuk lebih menghargai nilai-nilai sejarah dan tradisi yang telah membentuk bangsa. Di sisi lain, generasi tua akan mendapatkan perspektif baru dari ide-ide inovatif yang ditawarkan oleh generasi muda. Dengan demikian, tercipta ikatan yang saling menguntungkan yang akan memperkuat rasa nasionalisme dan rasa tanggung jawab terhadap negara di kedua belah pihak.

Kolaborasi antar-generasi dalam bela negara tidak hanya penting dalam konteks pembangunan sosial, tetapi juga dalam pengembangan ekonomi. Generasi muda yang terlatih dalam bidang kewirausahaan dapat memperoleh banyak manfaat dari pengalaman generasi sebelumnya dalam mengelola usaha dan menghadapi tantangan pasar. Dengan berbagi pengetahuan dan keterampilan, kedua generasi dapat menciptakan peluang bisnis yang bermanfaat bagi kemajuan ekonomi nasional.

Penting untuk menciptakan platform dan ruang yang mendukung kolaborasi antar-generasi ini. Pemerintah, lembaga pendidikan, serta komunitas sosial dapat berperan aktif dalam menyediakan program-program yang memungkinkan interaksi antara generasi muda dan tua. Dengan memfasilitasi kolaborasi ini, diharapkan akan tercipta budaya saling menghormati dan memperkuat persatuan bangsa, yang pada akhirnya mendukung stabilitas dan kemajuan negara.

## **9. Peran Pemerintah dalam Mengimplementasikan Bela Negara**

Pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam memastikan bahwa program bela negara berjalan efektif dan tepat sasaran. Tanpa dukungan yang kuat dari pemerintah, upaya untuk membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan nasional dan global melalui pendidikan bela negara akan menjadi sulit. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah dalam hal bela negara harus mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karakter.

Salah satu langkah penting yang harus diambil pemerintah adalah memasukkan nilai-nilai bela negara ke dalam kurikulum pendidikan. Program pendidikan nasional harus mencakup topik-topik yang mengajarkan generasi muda mengenai pentingnya kepemimpinan, kewirausahaan, serta rasa cinta tanah air. Kurikulum ini harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tantangan global yang ada, sehingga dapat membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan.

Selain itu, pemerintah juga dapat mengadakan pelatihan-pelatihan bela negara secara nasional yang melibatkan berbagai kalangan, mulai dari pelajar hingga profesional. Pelatihan ini harus dirancang agar mampu memberikan keterampilan praktis dalam bidang kepemimpinan dan kewirausahaan, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap negara. Kegiatan

pelatihan ini bisa dilakukan dalam bentuk simulasi, kursus, ataupun workshop yang difasilitasi oleh lembaga-lembaga pemerintah atau organisasi terkait.

Pemerintah juga dapat berkolaborasi dengan sektor swasta untuk menyediakan peluang bagi generasi muda dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kewirausahaan. Dengan melibatkan dunia usaha, generasi muda akan lebih mudah mengakses pelatihan dan pengalaman langsung dalam mengelola bisnis, mengatasi tantangan ekonomi, serta menciptakan solusi inovatif. Selain itu, kolaborasi ini juga dapat membuka peluang bagi generasi muda untuk lebih memahami peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi bangsa.

Selanjutnya, pemerintah juga perlu mendukung pengembangan teknologi yang dapat mempercepat penyebaran informasi terkait program bela negara. Platform digital dan aplikasi pendidikan berbasis teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda yang terbiasa dengan penggunaan teknologi. Melalui platform ini, mereka dapat mengakses berbagai materi pembelajaran, mengikuti pelatihan, serta berpartisipasi dalam diskusi yang memperkaya pemahaman mereka tentang bela negara.

Kebijakan pemerintah dalam menyediakan fasilitas yang mendukung pendidikan bela negara juga harus mencakup infrastruktur yang memadai. Sekolah, universitas,

dan lembaga pelatihan harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, baik dalam bentuk ruang kelas, perpustakaan, maupun akses internet yang stabil. Dengan fasilitas yang memadai, generasi muda dapat lebih mudah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan wirausahawan yang sukses.

Sebagai penutup, pemerintah harus terus mengevaluasi dan memperbarui program bela negara yang ada. Mengingat dinamika perkembangan zaman yang terus berubah, program-program yang ada perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh bangsa. Evaluasi yang dilakukan secara rutin akan memastikan bahwa program bela negara tetap relevan dan dapat memberikan dampak yang maksimal bagi kemajuan bangsa.

#### **10. Menjaga Ketahanan Nasional Melalui Bela Negara**

Ketahanan nasional adalah kunci utama untuk menjaga integritas, stabilitas, dan keberlanjutan negara. Bela negara memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat ketahanan nasional, karena nilai-nilai yang diajarkan melalui bela negara dapat memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Ketahanan nasional bukan hanya tentang pertahanan fisik, tetapi juga melibatkan aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Pendidikan bela negara yang mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan dan kewirausahaan akan memperkuat ketahanan sosial bangsa. Dengan membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menghadapi tantangan, negara akan memiliki sumber daya manusia yang tangguh. Sumber daya manusia yang terlatih ini akan menjadi motor penggerak dalam memperkuat ketahanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti pemberdayaan ekonomi, pembangunan infrastruktur, dan penyelesaian konflik.

Selain itu, bela negara yang mengedepankan kewirausahaan juga dapat memperkuat ketahanan ekonomi. Generasi muda yang terlatih dalam kewirausahaan akan menciptakan lapangan pekerjaan baru, memanfaatkan potensi lokal, dan menciptakan inovasi yang dapat meningkatkan daya saing bangsa di kancah global. Ekonomi yang kuat akan memberikan ketahanan dalam menghadapi krisis global, serta memberikan fondasi yang kokoh bagi pembangunan yang berkelanjutan.

Ketahanan politik juga dapat diperkuat melalui pendidikan bela negara yang menanamkan nilai-nilai demokrasi, hukum, dan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa. Generasi muda yang memiliki pemahaman yang baik mengenai hak dan kewajiban mereka dalam negara akan lebih mudah terlibat dalam proses politik secara konstruktif. Ketika warga negara memahami pentingnya peran mereka dalam

menjaga sistem politik yang sehat, negara akan memiliki ketahanan politik yang lebih stabil.

Bela negara yang menanamkan rasa cinta tanah air juga berperan dalam menjaga ketahanan budaya. Dalam era globalisasi yang semakin mengaburkan batas-batas budaya, penting bagi generasi muda untuk memiliki kecintaan dan penghargaan terhadap budaya dan tradisi lokal. Dengan rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa, generasi muda akan lebih menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya yang menjadi identitas bangsa.

Pada akhirnya, menjaga ketahanan nasional melalui bela negara berarti membangun bangsa yang kuat dari segala sisi. Generasi muda yang terdidik dengan baik dalam nilai-nilai bela negara akan menjadi pilar utama dalam memperkuat ketahanan nasional, serta menjamin keberlanjutan kemajuan bangsa. Dengan kepemimpinan yang baik, kewirausahaan yang berkembang, dan semangat bela negara yang tinggi, Indonesia akan mampu menghadapi tantangan yang ada dan terus berkembang menuju masa depan yang lebih baik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara leadership dan entrepreneurship sangat penting dalam memperkuat ketahanan nasional melalui pendidikan bela negara. Konsep bela negara bukan hanya terbatas pada pertahanan fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial,

ekonomi, politik, dan budaya. Kepemimpinan yang baik dan kemampuan berwirausaha menjadi pilar yang mendukung pembentukan karakter bangsa yang tangguh dan siap menghadapi berbagai tantangan.

Pendidikan bela negara yang melibatkan generasi muda dengan pendekatan yang melibatkan nilai-nilai kepemimpinan dan kewirausahaan akan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Generasi muda yang terdidik dengan baik dalam bidang ini akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat, berinovasi, serta menciptakan solusi dalam menghadapi masalah yang dihadapi bangsa.

Selain itu, kolaborasi antar-generasi, dengan melibatkan baik generasi muda maupun tua, dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan saling mendukung dalam mengatasi tantangan bangsa. Kolaborasi ini diharapkan dapat membentuk pola pikir yang lebih terbuka, menggabungkan keahlian teknis dari generasi muda dengan kebijaksanaan dan pengalaman dari generasi tua, yang pada akhirnya akan memperkuat ketahanan sosial, ekonomi, dan politik.

Peran pemerintah dalam mendukung implementasi pendidikan bela negara juga sangat penting. Kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan generasi muda harus diprioritaskan

agar dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang kompeten dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, kolaborasi antara sektor pemerintah, swasta, dan masyarakat perlu terus diperkuat untuk memastikan bahwa program bela negara dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang maksimal.

Adapun saran dari peneliti yaitu:

#### 1. Peningkatan Program Pendidikan Bela Negara

Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan program-program pendidikan bela negara dengan memasukkan nilai-nilai kepemimpinan dan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Kurikulum pendidikan harus lebih berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan karakter yang diperlukan oleh generasi muda untuk menjadi pemimpin dan wirausahawan yang sukses. Program ini juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan dinamika global.

#### 2. Penyediaan Platform Pelatihan dan Pengembangan Kewirausahaan

Pemerintah, bersama sektor swasta, sebaiknya menyediakan lebih banyak pelatihan kewirausahaan yang dapat diakses oleh generasi muda. Pelatihan ini bisa berupa kursus, seminar, atau workshop yang berfokus pada pengembangan keterampilan bisnis dan kepemimpinan. Pelatihan ini akan mempersiapkan mereka untuk mengatasi tantangan dunia usaha

serta membantu menciptakan lapangan pekerjaan baru yang bermanfaat bagi ekonomi bangsa.

#### 3. Kolaborasi Antar-Generasi yang Lebih Aktif

Pemerintah dan organisasi masyarakat perlu mendorong kolaborasi antar-generasi melalui program-program yang melibatkan kedua kelompok usia dalam berbagai kegiatan bela negara. Kegiatan tersebut bisa berupa proyek sosial, seminar bersama, ataupun pelatihan yang memungkinkan generasi muda untuk belajar dari pengalaman generasi tua. Di sisi lain, generasi tua juga dapat mendapatkan manfaat dari ide-ide segar yang ditawarkan oleh generasi muda.

#### 4. Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Bela Negara

Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menyebarkan program bela negara. Pemerintah perlu mengembangkan platform digital yang dapat memfasilitasi pembelajaran dan pelatihan bela negara. Platform ini bisa mencakup materi tentang kepemimpinan, kewirausahaan, serta nilai-nilai bela negara yang dapat diakses oleh masyarakat luas, khususnya generasi muda.

#### 5. Fasilitasi Inovasi dan Kreativitas dalam Menghadapi Tantangan

Untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, generasi muda perlu didorong untuk lebih berinovasi dan menciptakan solusi-solusi kreatif dalam berbagai bidang. Pemerintah dapat mendukung hal ini dengan menyediakan wadah bagi

pengembangan ide-ide inovatif, baik di sektor sosial, ekonomi, maupun teknologi. Selain itu, kebijakan yang mendukung pengembangan startup dan kewirausahaan sosial harus terus diperkuat.

#### 6. Peningkatan Pembinaan Karakter Bangsa

Pembinaan karakter yang berfokus pada penguatan nilai-nilai nasionalisme, rasa cinta tanah air, dan semangat gotong royong perlu terus dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan. Pendidikan karakter ini harus disertai dengan contoh nyata dari para pemimpin yang bisa menjadi teladan bagi generasi muda. Dengan membangun karakter yang kuat, ketahanan nasional akan semakin terjaga.

#### 7. Evaluasi dan Peningkatan Kebijakan Bela Negara

Program-program bela negara yang telah dilaksanakan perlu terus dievaluasi untuk memastikan bahwa mereka efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pemerintah harus secara berkala melakukan evaluasi terhadap kebijakan bela negara dan melakukan penyesuaian apabila diperlukan. Evaluasi ini akan membantu memastikan bahwa pendidikan bela negara dapat tetap relevan dan berdampak positif bagi generasi muda serta ketahanan nasional.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan ketahanan nasional Indonesia dapat terus terjaga dan berkembang, serta generasi muda Indonesia siap menjadi pemimpin dan wirausahawan yang tangguh, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan masa depan.

### **E. Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak Taufikurrahman, Dosen Bela Negara, yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti sepanjang proses penulisan jurnal ini. Kami menghargai kesabaran, pengetahuan, serta dedikasi beliau dalam membimbing kami, memberikan wawasan baru, dan memotivasi kami untuk terus mengembangkan pemahaman kami tentang konsep bela negara yang lebih luas. Bimbingan beliau telah memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan penelitian ini dengan cara yang lebih terstruktur dan mendalam.
2. Teman-teman sejawat, yang telah berjuang bersama kami dalam menyelesaikan jurnal ini. Kerjasama dan semangat kebersamaan yang kami rasakan selama proses penelitian ini sangat berharga. Diskusi, ide-ide kreatif, dan dukungan dari teman-teman sejawat sangat membantu dalam memperkaya penelitian ini. Tanpa kontribusi dan kerja keras mereka, jurnal ini tidak akan bisa diselesaikan dengan baik.
3. Keluarga dan orang terdekat, yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi yang tak ternilai. Dalam setiap tantangan dan kesulitan yang dihadapi selama proses penulisan, mereka selalu ada untuk memberikan semangat dan nasihat yang memotivasi kami untuk terus maju. Terima kasih

atas doa dan pengertian yang diberikan selama perjalanan ini.

4. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk saran, kritik, atau bantuan lainnya, yang sangat membantu dalam meningkatkan kualitas jurnal ini. Semoga kebaikan dan dukungan yang diberikan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bela negara.

Kami berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi pengembangan pemahaman dan implementasi bela negara, serta dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperkuat ketahanan nasional.

#### **Daftar Pustaka**

- Aisyah, M. (2020). *Peran Bela Negara dalam Pembangunan Karakter Generasi Muda*. Jurnal Pendidikan dan Pembangunan, 25(3), 135-150.
- Hidayat, A. (2021). *Kewirausahaan sebagai Pilar Ketahanan Nasional: Perspektif Generasi Muda*. Jurnal Ekonomi dan Sosial, 18(2), 101-112.
- Nugroho, D. (2019). *Leadership dalam Konteks Bela Negara: Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan pada Generasi Milenial*. Jurnal Kepemimpinan dan Pembangunan, 12(1), 45-59.
- Prabowo, T., & Suryani, E. (2022). *Inovasi dan Kemandirian dalam Program Bela Negara untuk Meningkatkan Ketahanan Nasional*. Jurnal Ilmu Sosial, 34(4), 210-225.
- Sari, N. A., & Rahmawati, I. (2020). *Pengaruh Pendidikan Bela Negara terhadap Karakter Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Nasional, 14(2), 92-105.
- Setiawan, B. (2023). *Entrepreneurship dan Leadership dalam Membangun Ketahanan Sosial di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Sosial, 17(1), 75-89.
- Sukarno, D., & Wijaya, R. (2021). *Peran Pemuda dalam Membangun Ketahanan Nasional melalui Kepemimpinan dan Kewirausahaan*. Jurnal Kepemudaan, 9(3), 178-190.
- Widodo, F. (2022). *Bela Negara dan Kewirausahaan: Meningkatkan Kemandirian Ekonomi dan Ketahanan Sosial*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 20(5), 300-315.
- Yuliana, D., & Pratama, M. (2019). *Strategi Pendidikan Bela Negara untuk Meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(3), 120-134.
- Zainuddin, M. (2020). *Kewirausahaan sebagai Solusi Menghadapi Tantangan Global: Perspektif Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 16(4), 180-195.